

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan 4.0 adalah respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 dimana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif. Ada 9 tren atau kecenderungan dengan pendidikan 4.0 yakni; (1) belajar pada waktu dan tempat yang berbeda, (2) pembelajaran individual. (3) siswa memiliki pilihan dalam menentukan pembelajaran, (4) pembelajaran berbasis proyek, (5) pengalaman lapangan, (6) interpretasi data, (7) penilaian beragam, (8) keterlibatan siswa, dan (9) mentoring.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat, dan negara guna

---

<sup>1</sup> Peter Fisk, *“Education 4.0...the Future of Learning Will Be Dramatically Different, in School and throughout Life,” last modified 2017, accessed 19 September, 2021*

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “Standar Kependidikan Nasional.”

menciptakan Pembangunan Nasional.<sup>3</sup> Pendidikan abad 21 setidaknya mempunyai empat acuan dalam peningkatan kompetensi yakni, mengarahkan supaya setiap individu mampu untuk berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*). Pendidikan dapat mengembangkan keterampilan melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, nilai moral, nilai budaya dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan sudah sewajibnya menginisiasi pembangunan karakter peserta didik dengan ciri khas (*culture based education*) dari suatu bangsa melalui cagar budayanya. Dalam arti luasnya, setiap individu memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama untuk merawat kekayaan budaya agar tetap terjaga keorisinalitasannya, sehingga orientasi pengembangan sumber daya manusia tidak cukup hanya berhenti pada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, namun juga mengarahkan pada terbentuknya kecerdasan berbudaya.

Manusia sejatinya sudah lahir dalam pluralitas ruang dan budaya, hal ini termaktub dalam Al Qur'an surat Al Hujurat [49]:13

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

---

<sup>3</sup> Adi Widya, 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 4, Nomor 1, April 2019, ISSN: 2527-5445. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>

Al-Qur'an diturunkan ke muka bumi secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari, yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi SAW.<sup>1</sup> Suatu peristiwa yang karenanya Al-Qur'an diturunkan untuk menerangkan status hukum pada saat terjadinya, baik itu berupa peristiwa ataupun pertanyaan, disebut asbabun nuzul.<sup>4</sup>

Diciptakannya manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yakni adam dan hawa. Menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku (kedudukan suku berada dibawah bangsa). Lafaz *ta'arafu* (supaya saling mengenal) asalnya adalah *tata'arafu*, kemudian salah satu dari huruf *ta* dibuang sehingga jadi *ta'arafu* maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain, bukan saling membanggakan nasab atau keturunan, karena kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketaqwaan.<sup>5</sup>

Relevansi yang erat antara tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang direvitalisasi kembali oleh pemerintah (Mendikbud) dalam penetapan kurikulum 2013 dengan isi kandungan dalam Surat Al-Hujurat pada ayat 13 tersebut mengajak dan mengajarkan kita untuk membangun sikap atau karakter berbangsa melalui budaya agar bisa saling mengenal dan dikenal.

Islam juga memandang penting budaya yang dalam bahasa luasnya disebut dengan istilah kearifan lokal (*local genius or local wisdom*). "*The sum of the*

---

<sup>4</sup> Manna" Khalil al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Qur'an, diterjemahkan dari Mabahis fi Ulumul Qur'an, terj. Mudzakir AS., Bogor: Litera Antar Nusa, 2001, hlm. 110

<sup>5</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As- Sayuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain*,...h.344.

*result of their experiences in earlt life,*” yang artinya inti dari budaya pada dasarnya dimiliki oleh orang-orang pada umumnya sebagai akibat dari pengalaman mereka dalam kehidupan awalnya.<sup>6</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>7</sup>

Pernyataan diatas adalah sebuah kesatuan konsep yang menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai peran dalam mengakses pembelajaran dengan sedemikian rupa bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang strategis. Membahas mengenai keterampilan, adapun akal, fikiran, ide serta kreatifitas tidak akan berkembang jika tidak dilatih, diasah, dan dikembangkan secara terus menerus.

Pemerintah telah menyusun sebuah kurikulum pendidikan terpadu untuk SD/MI, salah satunya pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang memuat macam-macam pembelajaran seperti siswa mempelajari tentang lagu daerah. Lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat

---

<sup>6</sup> Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 30

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Indonesia

istiadat dari suatu daerah tertentu. Lagu daerah mengandung nilai-nilai kebudayaan atas sebuah daerah.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa kelas V dan guru di sekolah MIN 5 Tabalong pada hari senin tanggal 17 Januari 2022 menunjukkan hasil bahwa siswa kelas V lebih cenderung hafal dengan lagu lain seperti lagu Pop dan Kpop dibandingkan dengan lagu daerah Kalimantan Selatan. Ketika ditanya, masih banyak siswa kelas V yang belum bisa menyanyikan lagu daerah Kalimantan Selatan serta banyak siswa kelas V yang belum dapat membedakan lagu daerah dengan lagu wajib Nasional. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi keterampilan siswa kelas V dalam pembelajaran lagu daerah Kalimantan Selatan masih rendah.

Lagu daerah Kalimantan Selatan adalah salah satu warisan budaya yang tidak ternilai harganya. Membangun keterampilan siswa sebagai generasi pewaris budaya adalah hal yang sangat krusial, maka proses pembelajaran yang tepat perlu dicoba dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan dalam hal kaitannya dengan ini adalah guru atau tenaga pendidik yang ada di MIN 5 Tabalong.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V di MIN 5 Tabalong berada pada proses pembelajaran lagu daerah Kalimantan Selatan itu sendiri yang menghasilkan pemahaman siswa kelas V cenderung masih kurang memaknai tentang pentingnya belajar SBDP. Hal ini tentunya merupakan sebuah masalah yang perlu diatasi dengan berbagai solusi dalam penyelesaiannya. Adapun upaya yang dapat dicoba untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran lagu daerah Kalimantan Selatan adalah dengan mengembangkan model-model,

pendekatan, metode, hingga teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran lagu daerah untuk siswa kelas V di MIN 5 Tabalong. Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan belajar lagu daerah Kalimantan Selatan adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis PJBL terintegrasi STEM.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang efektif berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru khususnya ini dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka perencanaan dalam proses pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu untuk memfokuskan siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar lagu daerah Kalimantan Selatan. Fungsi pembelajaran berbasis proyek untuk siswa kelas V di MIN 5 Tabalong adalah sebagai stimulus untuk ketercapaian peningkatan keterampilan siswa dalam mempelajari lagu daerah.

Pendekatan STEM adalah pendekatan yang bersifat interdisiplin ilmu, sehingga siswa tidak hanya memahami tentang satu fokus ilmu saja, melainkan kaya akan bidang ilmu lainnya. Dengan pendekatan STEM, siswa tidak hanya memperkuat pembelajaran mereka pada seluruh disiplin ilmu, melainkan melalui disiplin ilmu tersebut, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi

---

<sup>8</sup> Berenfeld B. 2013. *Linking Students to the Infosphere. Technology Horizon in Education Journal*, 23, 76 - 84.

dan membuat hubungan antara seni, musik, sains, dan lain-lain.<sup>9</sup> Dengan demikian, terdapat hubungan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya sehingga proses pembelajaran akan terlihat hidup dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan model pembelajaran PjBL dan pendekatan STEM, siswa tidak hanya diajak sebatas membuat proyek pembelajaran lagu daerah, tetapi pada prosesnya juga memasukan unsur-unsur multidisiplin ilmu yakni *Science, Technology, Engineering, and Math* yang membuat pembelajaran bersifat kompleks. Adapun langkah-langkah pembelajaran PjBL terintegrasi STEM yaitu *Reflection, Research, Discovery, Application dan Communication*.<sup>10</sup>

Permasalahan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas V di MIN 5 Tabalong adalah, seperti guru yang masih kurang paham dalam mengembangkan model, pendekatan, metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran lagu daerah. Penggunaan teknik ceramah yang hanya menitikberatkan kepada pembelajaran satu arah, dirasa menyulitkan siswa untuk bereksplorasi dan berekspresi.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran harus didukung dengan pendekatan, metode dan teknik yang tepat. Membuat model pembelajaran yang diprediksi dapat memudahkan guru untuk mengimplementasikannya dengan orientasi bahwa siswa kelas V di MIN 5 Tabalong terampil dalam belajar lagu

---

<sup>9</sup> Aristantia, Gina.(2017). *Penerapan Science, Teknologi, Engineering, Art, and Mathematics Pada Tema Air dan Kita Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Mengetahui Profil Karakter Peserta Didik SMP*. Skripsi UPI: Tidak diterbitkan

<sup>10</sup> Widya, Rifandi, R., & Laila Rahmi, Y. (2019). *STEM education to fulfil the 21st century demand: A literature review. Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1).

daerah Kalimantan Selatan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran tersebut ialah PJBL terintegrasi STEM. Dengan adanya pengintegrasian disiplin ilmu STEM pada pembelajaran proyek, hal ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berkarya dengan STEM. Kelebihan lainnya, siswa dapat mengetahui bahwa setiap mata pelajaran hendaknya dapat dihubungkan dengan berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan eksperimen dalam pembelajaran yang hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **Pengaruh Pembelajaran SBDP Berbasis PJBL Terintegrasi STEM Tema Lagu Daerah Kalimantan Selatan Terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas V di MIN 5 Tabalong.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran SBDP berbasis PJBL terintegrasi STEM tema lagu daerah Kalimantan Selatan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa kelas V di MIN 5 Tabalong?
2. Apakah siswa memberikan respon terhadap pembelajaran SBDP berbasis PJBL terintegrasi STEM tema lagu daerah Kalimantan Selatan dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V di MIN 5 Tabalong?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran SBDP berbasis PJBL terintegrasi STEM tema lagu daerah Kalimantan Selatan terhadap peningkatan keterampilan siswa kelas V di MIN 5 Tabalong.
2. Mengetahui respon siswa terkait pembelajaran SBDP berbasis PJBL terintegrasi STEM tema lagu daerah Kalimantan Selatan dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V di MIN 5 Tabalong.

### **D. Signifikansi Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis PJBL terintegrasi STEM dalam upaya bagi peneliti dan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan siswa serta memberikan kontribusi bagi siapa saja yang membacanya.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cukup efektif yakni berbasis PJBL terintegrasi STEM.

##### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran yang menarik dan efektif.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam menggunakan model pembelajaran.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam pengertian judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, sebagai berikut:

1. SBDP merupakan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang diajarkan di SD/MI. Mata pelajaran SBDP terbagi kepada seni musik, seni rupa, dan seni tari. Dalam implementasinya, pembelajaran SBDP dikaitkan dengan lingkungan siswa dimana tempat mereka tinggal, bertujuan untuk mengarahkan tercapainya pengetahuan siswa dan memperkenalkan lingkungan sekitar kepada mereka. Dengan demikian, SBDP yang penulis maksud dalam penelitian ini merujuk pada salah satu mata pelajaran MI siswa kelas V di MIN 5 Tabalong saat ini yakni SBDP tema lagu daerah Kalimantan Selatan.
2. PJBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa dan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.<sup>11</sup> PJBL atau pembelajaran

---

<sup>11</sup> Afriana, J. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran *student centered* berdasarkan kurikulum 2013 yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL yang dimaksudkan dalam penelitian ini memiliki gambaran dimana siswa akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengolahan informasi untuk menghasilkan keterampilan belajar SBDP. Selanjutnya, Penulis membuat sebuah simulasi proyek yang nantinya akan menjadi eksperimen dalam proses pembelajaran dimana siswa kelas V di MIN 5 Tabalong akan diarahkan untuk mempelajari lagu daerah Kalimantan Selatan..

3. STEM merupakan pendekatan pembelajaran antara dua atau lebih dalam komponen STEM dengan disiplin ilmu lain. STEM bisa terintegrasi dalam semua tingkat pembelajaran. STEM juga berupaya untuk menumbuhkan keterampilan seperti penyelidikan ilmiah dan kemampuan memecahkan masalah. Melatih keterampilan pemecahan masalah yang didukung dengan perilaku ilmiah.<sup>12</sup> Dengan demikian, disimpulkan bahwa STEM merupakan sebuah pendekatan pembelajaran pendidikan abad 21 dimana setiap disiplin ilmu saat ini bisa saling terhubung. Dalam penelitian ini, permasalahan pembelajaran akan dibuat sebagai sebuah proyek (PJBL) yang nantinya akan diintegrasikan dengan STEM pada langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, siswa akan diberikan ruang secara kelompok untuk

---

<sup>12</sup> Asmuniv. (2015). *Listrik & Elektro*. Retrived from Vedic Malang.

mengaplikasikan bagaimana belajar lagu daerah Kalimantan Selatan dengan STEM menghasilkan proses belajar yang bermakna.

4. Keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam mengolah akal, fikiran, ide dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah, serta membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan disini adalah kesesuaian hasil dari indikator yang ditetapkan oleh penulis dalam eksperimen dan sebelumnya telah dipadukan dengan standar kompetensi yang berlaku di sekolah MIN 5 Tabalong.
5. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan lagu daerah oleh penulis yakni lagu daerah asal sekolah MIN 5 Tabalong, yang dalam hal ini adalah lagu daerah Kalimantan Selatan.”

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis sehingga bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, kajian penelitian terdahulu terdapat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tempat /Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
Elnafi Putri	<i>Pembelajaran Seni Tari Berbasis Proyek Dengan Pendekatan STEAM (PJBL-STEAM) Terhadap Cara Berpikir Kreatif Siswa : Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Anjatan</i>	Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (2019)	Penelitian ini bertujuan menguji pembelajaran seni tari berbasis proyek dengan pendekatan (PJBL-STEAM) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap cara berpikir kreatif siswa setelah adanya pembelajaran seni tari berbasis proyek dengan pendekatan STEAM.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

			<p>Dibuktikan dengan hasil uji <math>t</math> yang diperoleh <math>t_{hitung}</math> sebesar 25,44 dan <math>t_{tabel} = 1,68</math>. Terdapat kesamaan pada metode eksperimen yang mengangkat pendekatan PjBL – STEAM, namun tetap berbeda pada materi pembelajaran dimana penelitian diatas mengaplikasikan metode pada pelajaran seni tari, maka peneliti mengangkat tentang pembelajaran Lagu Daerah.<sup>13</sup></p>
--	--	--	--

---

<sup>13</sup> Enefi Putri (2019), Skripsi “Pembelajaran Seni Tari Berbasis Proyek Dengan Pendekatan STEAM (PjBL-STEAM) Terhadap Cara Berpikir Kreatif Siswa.” Universitas Pendidikan Indonesia

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Rifqah Humairah Amir	<i>Efektivitas Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics)</i>	Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2019)	Mengangkat masalah penelitian tentang belum ada kebijakan berkaitan dengan model STEAM dan masih minimnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran STEAM. Jenis penelitiann ya ialah <i>Pre- Eksperiment the one group pretest-posttest</i> dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran IPA melalui model STEAM pada siswa kelas IV Marendeng Marampa SD Pertiwi Makassar Efektif dengan nilai ketercapaian
----------------------------	--	---	--

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

			<p>100% untuk <i>pretest</i>, klasikal pada <i>posttest</i> dari 31 siswa, 26 siswa atau 83,87% yang memenuhi KKM dan 5 siswa atau 16,13 % yang tidak memenuhi KKM. Respon positif siswa pada proses belajar mencapai 95,85%. Selain pada materi belajar, penelitian diatas juga hanya berfokus pada pendekatan STEAM saja yang membuat perbedaan pada penelitian yang akan diangkat oleh penulis. Sebab penulis tidak hanya menekankan pada STEAM</p>
--	--	--	--



Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

			saja, namun juga memadukan basis proyek agar menciptakan suasana belajar secara bersama guna meningkatkan rasa kekeluargaan antar siswa. <sup>14</sup>
Nur Habib Muhammad Iqbal	<i>Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Eengineering, And Mathematics) Terhadap Perubahan Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa</i>	Universitas Pendidikan Indonesia / 2017	Penelitian bertujuan menemukan cara-cara metaihkan keterampilan memecahkan masalah melalui penerapan pendekatan STEM dengan setting pembelajaran berbasis masalah pada topik Dinamika rotasi

<sup>14</sup> Rifqah Humairah Amir (2019), Skripsi “*Efektivitas Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics)*.” Universitas Muhammadiyah Makassar

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

	<i>SMA</i>	<p>ini menggunakan Quasi Experiment dengan desain penelitian one-group pre-test post-test menggunakan populasi salah satu SMA Swasta di Kota Bandung sengan sampel 30 siswa yang diperoleh secara random. Instrumen penelitian berupa 24 Tes essay keterampilan memecahkan masalah dengan validitas 0,6 dan reliabilitas 0.7. Hasil penelitian melalui analisis portofolio menunjukkan adanya peningkatan di beberapa aspek keterampilan</p>
--	------------	--

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

		<p>memecahkan masalah dan analisis terhadap keefektifan melalui nilai gain ternormalisasi diperoleh dalam kategori sedang. Penelitian ini telah menemukan cara-cara yang dipandang efektif untuk aspek identifikasi masalah, keterkaitan terhadap konsep fisika dan pemberian alternatif solusi, namun belum menemukan cara-cara yang dipandang efektif untuk aspek desain dan perancangan<sup>15</sup></p>
--	--	---

<sup>15</sup> Nur Habib Muhammad Iqbal (2017), Skripsi “*Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Pendekatan STEM (Science, Technology, Eengineering, And Mathematics) Terhadap Perubahan Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa SMA.*” Universitas Pendidikan Indonesia